



PEMAKNAAN PESAN KOMUNIKASI PUBLIK DALAM DEBAT CALON PRESIDEN 2019

Ni Luh Arisma Mutiara dan El Chris Natalia

School of Communication, Universitas Indonesia Katolik Atma Jaya – Jakarta
Jalan Jenderal Sudirman Kav 51, Jakarta

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: Juli 2019
Direvisi: Agustus 2019
Tersedia: online: Februari 2020

KATA KUNCI

Komunikasi Publik, Komunikasi Lingkungan, Semiotika Barthes

KORESPONDENSI

E-mail:
Arisma.2015.022115@univ.atmajaya.ac.id

A B S T R A K

Public communication is the process of using messages to generalize meaning in situations where one source spreads the message to the recipient and the recipient provides feedback with questions and answers and nonverbal communication. The purpose of this study is to analyze the meaning of the public presidential communication messages related to the environment in the second video debate 17 February 2019. This study used a qualitative approach with Roland Barthes semiotic method. The study was conducted by examining video documents and analysis by combining Public Communication Theory, Environmental Communication, and Barthes Semiotic studies in finding meanings. The results showed the meaning of the message of the presidential debate was based on the essence of culture and its relationship with the media, public, policy on environmental issues.

PENDAHULUAN

Penelitian telah menunjukkan pesan yang dilakukan antar individu ditunjukkan melalui badan sebesar 55 persen dan 38 persen ditunjukkan melalui suara dan 7 persen lainnya melalui penggunaan kata. (Calero 2005, h.12). Dapat disimpulkan komunikasi nonverbal memiliki peran yang cukup besar dalam proses komunikasi seseorang. Kemampuan manusia dalam berkomunikasi telah dikuasai oleh para tokoh besar selama berabad-abad untuk menguasai kemampuan menggunakan komunikasi secara efektif. Pearson dan Nelson (Pearson, et al 2011, h.20) mendefinisikan *public speaking* sebagai proses penggunaan pesan untuk menimbulkan kesamaan makna dalam sebuah situasi dimana sumber mentransmisikan sebuah pesan ke sejumlah penerima pesan yang memberikan umpan balik berupa pesan atau komunikasi nonverbal dan terkadang bisa berupa tanya jawab. Sumber menyesuaikan pesan yang dikirimkan kepada penerima pesan dengan harapan untuk mencapai pemahaman maksimal. Berdasarkan (Leonard and Miller 2017, h.6) *Association of American Colleges and Universities* terdapat kemampuan inti yang dibutuhkan dalam pendekatan global demokrasi

dan dinamika inovasi ekonomi dalam kategori intelektual dan kemampuan praktik, *public speaking* menjadi salah satu kemampuan inti tersebut. Komunikasi publik merupakan proses dalam membentuk dan menyampaikan, yang meliputi pengertian akan publik dan tujuan. Dilansir dari media Tirto.id (Damaledo, 2019) menurut departemen komunikasi Universitas Washington, debat adalah kegiatan dimana keahlian membaca, berpikir, dan berbicara yang digabungkan. Para ahli pada abad pertengahan berkumpul untuk menetapkan kurikulum universitas pertama di dunia, mereka menyetujui tiga seni liberal esensial untuk kepemimpinan; tata bahasa, logika, dan retorika (membaca, berpikir, dan berbicara). Bagi para pemimpin, debat merupakan sebuah pendekatan kepada publik dimana mereka menyampaikan argumen dan pendapat secara formal, disiplin, dan direncanakan oleh sebuah lembaga dalam satu topik yang telah ditentukan

Joko Widodo merupakan presiden terpilih pada tahun 2014, dengan memperoleh suara sebanyak 70.997.85 suara mengalahkan Prabowo Subianto dengan hasil suara 62.576.444 suara (Maharani, 2014). Sebelum terpilihnya Jokowi Widodo pada tahun 2014, kedua calon presiden melakukan

debat calon presiden sebagai bentuk pemaparan visi dan misi kedua pasangan calon. Dengan berjalannya waktu, pemilihan umum kembali diselenggarakan pada tahun 2019 pada bulan April. Pada tahun 2019, kedua calon presiden dipertemukan kembali di panggung pemilihan umum. Dalam proses pemilihan umum kedua calon presiden diminta menyiapkan visi dan misi untuk dipaparkan di dalam debat calon presiden Indonesia 2019. Pada 17 Februari 2019 telah diselenggarakan debat kedua pemilihan umum calon presiden tahun 2019 yang bertemakan mengenai energi dan pangan, sumber daya alam, lingkungan hidup, serta infrastruktur. Joko Widodo merupakan calon presiden dengan nomor urut 01 dan calon presiden dengan nomor urut 02, yaitu Prabowo Subianto. Kedua calon presiden ini pernah bertemu dengan pasangan wakil presiden yang berbeda pada tahun 2014. Salah satu tema debat yang dibahas oleh kedua calon adalah tema lingkungan hidup. Salah satu situs berita *online* yang berbasis tema lingkungan hidup *Mongabay.co.id* menuliskan artikel mengenai analisa dan penantian gagasan politik lingkungan kedua calon presiden pada debat kedua tersebut. Nugraha (2019) pada artikelnya menjelaskan mengenai Organisasi masyarakat sipil *Indonesian Centre for Environmental Law (ICEL)* yang mengajukan tema pangan, energi, sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah karena kelima tema dalam debat putaran kedua memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dan adanya harapan persoalan lingkungan dan sumber daya alam terelaborasi lebih mendalam agar publik bisa mengetahui sejauh mana integritas kedua paslon dalam melihat isu ini.

Debat kedua calon presiden yang ditayangkan oleh sejumlah stasiun penyiaran pada Minggu, 17 Februari 2019 lalu menjadi sorotan dan terus dipantau oleh sejumlah aktivis lingkungan hidup. Salah satu media *online* Jerman yaitu *Deutsche Welle* (2019) menuliskan tanggapan-tanggapan yang muncul setelah penayangan debat kedua calon presiden seperti *World Wide Fund for Nature (WWF)* Indonesia dan *Non-Government Organisation (NGO)* *greenpace.id* yang menuliskan tanggapan di beberapa sosial media. Salah satu sorotan yang muncul dan membekas dari debat kedua pemilihan presiden 2019 lalu adalah ganti rugi kebakaran dan kerusakan

lingkungan serta energi terbarukan. sejak tahun 1950 atmosfer bumi mengalami perubahan signifikan dimana gejala *global warming* dan *climate change* berawal, menurut data dari *global climate change NASA* (2019) pada tahun 1950 dilihat dari perbandingan sample atmosfer di dalam kandungan es pada puncak gunung es ditemukan peningkatan signifikan pada atmosfer Co2 sejak adanya revolusi industri. Permasalahan lingkungan hidup seperti *Global warming* dan *climate changes* telah menjadi fokus para pemimpin di seluruh dunia dan pada tahun 2015 terdapat 195 negara dan 1 blok ekonomi (Uni Eropa) yang melakukan pertemuan untuk mendiskusikan rencana kemanusiaan untuk memerangi perubahan iklim di Paris yang disebut dengan *Paris Summit Climate Change* dimana poin utama kesepakatan Paris adalah menjaga ambang batas suhu bumi di bawah dua derajat celcius dan berupaya menekan hingga 1.5 derajat Celcius. Dari hasil perjanjian tersebut, Indonesia berkomitmen akan menurunkan emisi karbon sebesar 29 persen pada 2030. Berjalannya waktu pada tahun 2018, sekitar 200 delegasi negara berkumpul kembali di Katowice, Polandia untuk menyetujui pedoman atau kerangka kerja perjanjian perubahan iklim Paris atau *Paris Agreement 2015*. Maka dari itu peran pemerintah tentu saja penting dan berpengaruh secara signifikan dalam menciptakan lingkungan hidup yangimbang dan berdampak bagi dalam negeri maupun luar negeri. Kebijakan dari pemerintah merupakan salah satu hal yang paling diantisipasi oleh rakyat maupun dunia. rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah apa makna pesan komunikasi publik dalam debat calon presiden 2019 terkait lingkungan hidup (studi semiotika pada video debat kedua 17 Februari 2019)? dengan tujuan penelitian dibuat untuk mengetahui makna pesan komunikasi publik dalam debat calon presiden 2019 terkait lingkungan hidup (studi semiotika pada video debat kedua 17 Februari 2019). Hasil penelitian secara ilmiah diharapkan bisa berkontribusi dalam memperkaya referensi penelitian komunikasi publik terutama untuk kajian tentang semiotika dengan pendekatan kualitatif dan secara praktik penelitian ini diharapkan membantu masyarakat umum seperti mahasiswa maupun praktisi komunikasi memahami komunikasi publik yang mengandung pesan

terkait masalah lingkungan hidup yang digunakan kedua pasangan calon presiden 2019 dengan harapan dikemudian hari, masyarakat umum dapat dengan mudah memahami gaya dan pesan komunikasi publik.

LITERATUR DAN METODOLOGI

Public speaking dalam Lucas (2009, h.4) adalah cara membuat ide seseorang menjadi publik dengan cara membaginya dengan orang lain serta mempengaruhinya. Komunikasi publik didefinisikan juga sebagai proses penggunaan pesan untuk menggeneralisasi makna pada situasi dimana satu sumber menyebarkan pesan kepada banyak *receivers* dimana mereka memberikan komunikasi *nonverbal* dan tanya jawab sebagai umpan balik. Komunikasi publik juga bisa disebut sebagai *public speaking* dimana adanya struktur dan formalitas dan perencanaan sebelumnya (Pearson, et al 2011, h.20). Lucas (2009, h.8-9) membedakan komunikasi melalui sifat-sifatnya, yaitu :

a. Komunikasi publik memiliki struktur

Biasanya komunikasi publik memiliki batasan waktu yang ketat, dalam kebanyakan kasus pendengar tidak diperbolehkan mengganggu dengan memberikan komentar maupun pertanyaan selama sesi berlangsung, maka dari itu perlu adanya struktur agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dalam batas waktu yang ditentukan.

b. Komunikasi publik menggunakan bahasa formal

Bahasa *slang*, jargon dan penggunaan kata yang tidak sesuai memiliki tempat yang sedikit dalam pidato publik. Pendengar biasanya akan lebih menanggapi komunikasi publik secara negatif apabila pembicaranya tidak memperindah bahasa yang digunakannya.

c. Komunikasi publik menggunakan metode berbeda dalam penyampaiannya

Dalam percakapan informal, kebanyakan orang berbicara secara perlahan, dan mempertegas komunikasi dengan menggunakan kata “seperti” dan “tau kan” serta menggunakan intervensi seperti “uh”, “ehm”, dan “er”. Komunikator *public speaking* yang efektif menyesuaikan suara dan intonasi agar dapat didengar oleh publik secara jelas dan menghindari penggunaan kata yang mengganggu serta kebiasaan dalam berkomunikasi secara informal. Komunikasi lingkungan adalah

pengaplikasian pendekatan komunikasi, ide, strategi dan teknik manajemen menjaga lingkungan. Secara sederhana komunikasi lingkungan adalah pertukaran informasi, pengetahuan serta hikmat mengenai lingkungan hidup (Flor 2004, h.4).

Barry Commoner dalam Flor (2004) merumuskan inti pesan dari komunikasi lingkungan menjadi 4 aturan yaitu, (1) seluruhnya terhubung dengan yang lainnya, (2) seluruhnya harus pergi ke suatu tempat, (3) alam tau yang terbaik, dan (4) tidak ada yang namanya makan siang gratis. Maksud dari keempat hukum ekologi tersebut adalah (1) hukum ini berkaitan dengan konsep teori sistem keterkaitan, dimana segala sesuatu dalam suatu ekosistem saling terkait dan saling berhubungan seperti jaring raksasa, (2) sampah menjadi bagian dari lingkungan Hidup kita. Meskipun mungkin tidak berakhir di halaman belakang Anda sendiri, sampah tersebut akan selalu berakhir di suatu tempat, (3) teknologi tidak bisa menyelesaikan semua masalah masyarakat. Alam memiliki cara sendiri untuk mengkompensasi ketidakadilan, menjaga keseimbangan, dan menyelesaikan masalah, dan (4) setiap pendapatan pasti ada harganya. Dengan mengeksploitasi sumber daya alam datang dengan harganya, ada waktu dimana harga tersebut lebih mahal dibandingkan dengan keuntungan yang kita dapat.

Secara esensial dan pengalaman dua generasi Flor mengatakan adanya sifat-sifat yang dibutuhkan dalam praktek komunikasi lingkungan, yaitu (1) pengetahuan akan hukum ekologi. Seorang praktisi komunikasi lingkungan harus mengenal secara *familiar* akan empat hukum ekologi yang dirumuskan oleh Barry Commoner dalam Flor (2004. h.6-7) karena semua pesan dalam komunikasi lingkungan akan berlandaskan salah satu dari hukum tersebut, (2) sensitivitas akan dimensi budaya. Para pecinta lingkungan mempertimbangkan alam dan budaya sebagai sebuah rangkaian. Artinya alam dan budaya berevolusi bersama, (3) kemampuan untuk aktif terhubung dalam jaringan. Komunikasi lingkungan memiliki peran advokasi secara berkala, maka dari itu dalam advokasi jaringan sangatlah penting dan (4) apresiasi dan praktek etika lingkungan. Kompleksitas dan keterlibatan karakter komunikasi lingkungan membuat kita harus

mempraktekan apa yang kita suarakan (*practice what you preach*).

Bentuk- bentuk dari komunikasi lingkungan menurut Flor (2004, h. 7-8) terdiri dari (1) komunikasi kampanye, dan (2) campur tangan budaya. Komunikasi kampanye adalah bentuk dari komunikasi lingkungan yang bisa direncanakan, bentuk dan implementasikan berdasarkan spesifik khalayak, pesan, media, strategi dan waktu. dan campur tangan budaya adalah bentuk dari komunikasi lingkungan yang terlihat, campur tangannya tidak sekompleks atau sebesar yang mungkin dibayangkan.

Hubungan antara media, publik serta kebijakan yang berkaitan dengan isu lingkungan dapat dilihat melalui analisis *framing*, dan *cultivation*. Melalui Framing kita bisa melihat penekanan pada cerita individu dalam berita maupun hiburan yang terstruktur, dimana cerita tersebut dibentuk untuk mendapatkan respon dan kesimpulan dalam benak penonton. Jika framing fokus pada penekanan cerita terstruktur maka *cultivation* lebih berfokus pada hal yang umum, jangka waktu yang lama dan konsistensi pesan media. *Cultivation* percaya bahwa apa yang ditayangkan dalam bentuk naratif, gambar, suara, maupun nilai yang ditampilkan dipercaya sebagai suatu realitas asli (Flor 2004, h.13-14).

Menurut Flor (2004, h.19) isu lingkungan tidak dapat merepresentasikan diri dengan sendirinya sebagai isu penting maupun kepentingan politik. Isu lingkungan dan kekhawatiran publik akan lingkungan dibentuk secara konstruksi sosial dimana hal tersebut menjadi isu bagi publik dan politisi melalui proses kompleks dalam pembentukan permintaan dan pengambilan minat, yang pembentukan permintaan dan pengambilan minat dipengaruhi oleh pemilihan *framing*.

Semiotik merupakan studi mengenai tanda dan fungsinya, menurut Barthes (1968.h.9) semiotika “*aims to take in any system of signs whatever their substances and limits like; images, gestures, musical sounds, and objects.*”. Barthes dalam Wibowo (2011, h.16) menggunakan konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya dimana Barthes mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, maka Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau *signifier* dalam hubungannya (R) dengan *content* (atau *signified*)

(C) : ERC. Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula. Barthes menulis “*such sign system can become an element of a more comprehensive sign system. If the extension is one of content, the primary sign (E1 R1 C1) becomes the expression of a secondary sign system : E2 = (E1 R1 C1) R2 C2*”. sehingga primary sign adalah denotatif sedangkan secondary sign adalah konotatif semiotik.

Model Barthes diidentifikasi sebagai signifikasi dua tahap, dimana signifikasi pertama merupakan hubungan antara (*signifier*) ekspresi dan (*signified*) konten didalam sebuah tanda terhadap realitas external. Konotasi memiliki makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Pada signifikasi tahap kedua tanda bekerja melalui mitos dimana mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam (Wibowo, 2011 h.17).

penelitian ini tergolong sebagai bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (Bungin 2007, h.68), penelitian dengan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas yang terjadi di masyarakat dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi fenomena tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam metode kualitatif menurut Kriyantono (2010, h.51) menggunakan pendekatan interpretif (subjektif). Pendekatan ini memiliki dua varian, yaitu konstruktivis dan kritis.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan teknik signifikasi dua tahap sebagai alat bedah analisis komunikasi publik dan pesan komunikasi dari video debat kedua calon presiden 2019 pada 17 Februari 2019. Penggalan makna akan dilakukan melalui video menjadi data primer dalam penelitian ini. Metode analisis semiotika Roland Barthes yang dikenal sebagai signifikasi dua tahap bertujuan untuk memperoleh makna *sekunder* (konotasi) selain dari makna *primer*

(denotasi) (Zoest 1993. h.3). Metode semiotika dalam menganalisis video yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif mengandalkan kemampuan peneliti dalam menafsirkan tanda dalam video dengan mengaitkan pada aspek sosial seperti nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi, budaya moral, spiritual dan mitos (Wibowo 2011 , h.22-23). peneliti akan menggunakan telaah dokumen sebagai teknik mengumpulkan data. Dokumen dalam Sarosa (2012, h.61) menurut Esterberg (2002) adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis signifikasi dua tahap semiotika Roland Barthes sebagai metode analisa komunikasi publik terkait lingkungan hidup pada debat kedua calon presiden 17 Februari 2019. Penyajian analisa akan disajikan dalam bentuk paragraf agar mempermudah membaca hasil analisis. Tabel analisis akan di tampilan seperti berikut :

Tabel 1 Signifikasi dua tahap Komunikasi Publik terkait lingkungan hidup

Komunikasi Publik Terkait Lingkungan Hidup				
Objek Penelitian		Denotasi	Konotasi	Mitos
Visual	Audio			
Potongan gambar visual pada video debat kedua pemilihan presiden 17 Februari 2019	Teks transkrip video debat kedua pemilihan presiden terkait lingkungan hidup	Makna denotasi dari kalimat verbal dan nonverbal	Makna konotasi dari kalimat verbal dan nonverbal	Mitos yang terkandung dalam makna tersebut dalam konteks komunikasi lingkungan

(Sumber : Olahan peneliti Rumapea, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada segmen pertama di menit 06:23 hingga menit 12:45 yang dijabarkan pada tabel

5.1 peneliti menemukan kesamaan mitos atau kepercayaan yang dilihat dari segi komunikasi lingkungan. Pada tabel 5.1 kedua pasangan calon memperkuat pesan dan argumen ketika debat dilandaskan dengan teori *basic communication theory* dan pondasi budaya pada komunikasi lingkungan. Menit 6:54 hingga 7:15 makna pesan Prabowo yang menekankan kemandirian menjadi nilai keberhasilan bangsa dimana bentuk dari komunikasi lingkungan terdiri dari komunikasi kampanye dan campur tangan budaya, Prabowo menyampaikan bentuk komunikasi lingkungan kampanye yang berisikan mengajak negara Indonesia untuk mandiri yang berarti budaya ketergantungan kita harus segera diubah. Pada menit 12:05 - 12:45 Jokowi menyampaikan pesan hasil kinerja selama tiga tahun dalam mengurangi dan menanggulangi isu lingkungan yang mengandung mitos bahwa di Indonesia penuh dengan hutan, namun nyatanya hutan di Indonesia perlahan-lahan mengalami kerusakan, berdasarkan catatan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, sedikitnya 1,1 juta hektar atau 2% dari hutan Indonesia menyusut tiap tahunnya. Makna dari pesan yang disampaikan oleh Jokowi ingin mengatakan bahwa isu lingkungan dapat diatasi dan sudah di atasi, menurut Flor (2004) hubungan publik dan komunikasi media mengenai isu lingkungan bukan hanya sekedar berisi informasi atau mengedukasi, melainkan kompetisi antara pembuat klaim dalam mengkonstruksi isu lingkungan, dan pada menit 12:05 – 12:45 Jokowi mengkonstruksi pesan mengenai isu lingkungan yang sudah di atasi dengan menyediakan fakta kinerja selama periode ia menjabat.

Secara jelas hasil penemuan di jabarkan dalam bentuk tabel agar mempermudah membaca hasil penemuan.



Gambar 1 – Calon Presiden - Prabowo



Gambar 2 – Calon Presiden – Joko Widodo

Tabel 2 Signifikasi dua tahap Komunikasi Publik Segmen 1

Komunikasi Publik Terkait Lingkungan Hidup				
Objek Penelitian		Denotasi	Konotasi	Mitos
Visual	Audio			
Calon Presiden Prabowo Menit 06:23 - 06:53	Waalaikumsalam saudara-saudara sekalian sahabatku, dimanapun kau berada majelis yang terhormat, saudara insinyur Joko Widodo yang saya hormati, malam hari ini kita berkumpul untuk membahas masalah-masalah yang sangat penting dalam kehidupan bangsa, yaitu infrastruktur pangan energi sumber daya alam dan lingkungan hidup	Prabowo membahas masalah penting dalam berbangsa dengan sikap percaya diri	Prabowo ingin menanamkan argumen masalah penting dalam bangsa-bangsa terkait dengan infrastruktur, pangan, energi dan lingkungan hidup	Masyarakat Indonesia mepercayai permasalahan utama negara ini adalah kenaikan harga bahan baku dan energi Barry Commoner memiliki aturan dalam komunikasi lingkungan yaitu hukum ekologi yang berkaitan dengan konsep teori sistem keterkaitan dimana segala sesuatu dalam suatu ekosistem saling terkait.
Menit 06:54 - 07:15	Ini bisa dikatakan inti masalah daripada kehidupan berbangsa dan bernegara kami punya visi bahwa justru di bidang-bidang inilah untuk menjadi negara berhasil, kita harus sungguh-sungguh membangun suatu kemandirian	Prabowo bersikap tenang dan yakin saat berargumen mengenai kemandirian dan keberhasilan suatu negara dilihat dari bidang-bidang terkait.	Kemandirian menjadi nilai keberhasilan bangsa	Masyarakat Indonesia masih melihat negara-negara asing sebagai negara yang lebih maju dan lebih baik negaranya sendiri maka dari itu Prabowo menekankan Indonesia harus bisa mandiri. Flor mengatakan bentuk dari komunikasi

				lingkungan terdiri dari komunikasi kampanye dan campuran tangan budaya. Budaya yang ada di suatu bangsa seperti Indonesia memiliki peran dan campuran tangan secara langsung dalam pembentukan komunikasi lingkungan.
Menit 12:05 - 12:45 Calon Presiden Joko Widodo	Di bidang (jeda cukup lama) (penonton tertawa) lingkungan hidup (moderator : mohon tenang) di bidang lingkungan hidup, di bidang lingkungan hidup kita ingin kebakaran hutan kebakaran lahan gambut tidak terjadi lagi dan ini sudah bisa kita atasi dalam tiga tahun ini tidak terjadi kebakaran hutan kebakaran lahan gambut dan itu adalah kerja keras kita semuanya dan kita juga ingin mengurangi sampah plastik di sungai maupun di laut saya kira itu dedikasi yang kita ingin berikan pada bangsa ini untuk indonesia maju.	Jokowi menekankan kebakaran hutan dan lahan gambut yang menjadi masalah sudah diatasi dengan melakukan penekanan pada gerakan tangan yang menunjukkan waktu penanggulangan dan mengurangi sampah plastik di sungai menjadi misi yang ingin dilakukan	Jokowi ingin menekankan bahwa ia telah bekerja selama tiga tahun menangani kebakaran hutan yang sudah berkurang dan mengurangi sampah plastik di sungai merupakan langkah selanjutnya yang ingin Jokowi kurangi kedepannya	Indonesia memiliki hutan yang banyak serta luas dan menyimpan 289 gigaton karbon dan memegang peranan penting menjaga kestabilan iklim dunia. Menurut Flor hubungan publik dan komunikasi media mengenai isu lingkungan bukan hanya sekedar berisi informasi atau mengedukasi, melainkan kompetisi antara pembuat klaim dalam mengkonstruksi isu lingkungan. Dalam debat Jokowi mengkonstruksi isu lingkungan dengan fakta isu selama tiga tahun memerintah yang berhasil di kurangi dan mengangkat isu sampah plastik yang sedang banyak diperbincangkan.

Pada tabel 3 yang mencakup menit 46:41 hingga 51:31 berdasarkan analisa peneliti yang didasari oleh teori komunikasi lingkungan Flor maka pada segmen ketiga debat calon presiden ditemukan makna pesan yang didasari oleh teori media, publik dan kebijakan dalam pembuatan pesan komunikasi lingkungan. Pada segmen ketiga ini kedua calon Prabowo dan Jokowi beradu argumen mengenai ketegasan akan hukum yang ada terhadap pelanggar-pelanggar lingkungan hidup dengan mengaplikasikan pendekatan, prinsip, strategi dan teknik komunikasi pada manajemen dan perlindungan lingkungan. Di dasari dengan mitos yang tertanam pada masyarakat Indonesia yang percaya bahwa aparat pemerintahan banyak melakukan korupsi dan kolusi sehingga pada segmen ini para kedua calon bersaing untuk mengkonstruksi pesan yang meyakinkan masyarakat Indonesia untuk mempercayai kedua calon dalam memerintah nantinya. Dapat dilihat pada menit 47:18 hingga 47:58 ketika Prabowo menyatakan rusaknya lingkungan akibat adanya kerja sama dengan pejabat agar lolos dari ketentuan hukum yang ada sampai akhirnya pemerintahan menjadi tidak bersih, komunikasi lingkungan yang digunakan jelas untuk memanajemen dan melindungi lingkungan. Begitupun juga pada menit 49:04 hingga 49:42 dimana Jokowi mengatakan pemerintahan sudah tegas terhadap pelanggar dengan memberikan hasil kinerja selama tiga tahun sudah ada 11 perusahaan yang mendapatkan sanksi sebesar 18,3 triliun yang menunjukkan bahwa isu lingkungan merupakan masalah sosial dimana ada bagian yang tidak terlihat dan sebagian klaim lingkungan bisa dapat sukses mendapatkan perhatian publik karena adanya dinamika interaksi dari media, publik dan politik.

Tabel 3 Signifikasi dua tahap Komunikasi Publik Segmen 3

Komunikasi Publik Terkait Lingkungan Hidup				
Objek Penelitian		Denotasi	Konotasi	Mitos
Visual	Audio			
Calon Presiden Prabowo	Memang benar lingkungan hidup adalah sangat kritis karena	Prabowo dengan tenang mengatakan	Prabowo yakin apabila memiliki	Masyarakat Indonesia tidak

Menit 46:41 - 47:18	menyangkut masa depan anak-anak dan cucu-cucu kita, apabila saya diberi mandat untuk memimpin pemerintah republik Indonesia saya akan tentunya hmm menegakkan eehm hukum <i>law enforcement</i> , penegakan hukum harus dilaksanakan dengan tegas terhadap perusahaan-perusahaan yang ehh tidak hmm melaksanakan ketentuan	n akan menegakkan hukum pada perusahaan yang tidak melaksanakan aturan digambarkan dengan postur tubuh Prabowo yang tegap dan adanya intervensi menunjukkan kegugupan.	kekuasaan memerintah ia bisa menegakkan hukum lingkungan yang dinilai belum tegas terutama pada perusahaan-perusahaan yang tidak taat pada aturan yang sudah ada.	mempercaiyai pemerintah karena banyaknya korupsi yang dilakukan oleh pemerintah pada periode sebelumnya. Prabowo mau meyakinkan bahwa Indonesia masih memerlukan pengawasan pemerintahan yang kuat terkait pelanggaran lingkungan. Flor mengatakan isu lingkungan tidak dengan mudah menampilkan dirinya sebagai isu untuk publik atau perhatian politik, isu lingkungan bisa menjadi perhatian publik dan politik karena adanya pembentuk sosial dimana mereka menjadi isu apabila ada proses komunikasi dan media dalam pembentukannya.
Menit 47:18 - 47:58	Di banyak tempat selama puluhan tahun perusahaan-perusahaan besar justru ehhm melanggar meninggalkan	Prabowo dengan gugup menjelaskan pelanggaran yang	Prabowo menemukan perusahaan besar yang selama	Masyarakat Indonesia percaya bahwa pejabat besar dan

	<p>limbah tidak mau bayar hm pajak yang sebenarnya untuk bersihkan limbah dan hhm kongkalikong, patgupilat dengan pejabat-pejabat sehingga sering lolos dari kewajiban-kewajibannya, jadi ini kembali adalah komitmen. Saya akan menegakkan pemerintah yang bersih yang tidak akan kongkalikong dengan orang-orang yang melanggar eehhm apa yang, melaksanakan pencemaran lingkungan</p>	<p>dilakukan perusahaan selama puluhan tahun melanggar meninggalkan limbah, tidak membayar pajak dan bekerja sama dengan pejabat sehingga dapat lolos dari kewajiban nya Prabowo menjelaskan jenis pelanggaran pencemaran lingkungan disertai jeda "ehm"</p>	<p>puluhan tahun telah melanggar kewajiban perusahaan dan merusak lingkungan akibat adanya kerja sama dengan pejabat agar lolos dari ketentuan hukum yang ada sampai akhirnya pemerintah menjadi tidak bersih dengan adanya kongkalikong tersebut.</p>	<p>asing selalu mendapat perlakuan khusus dan memiliki koneksi yang besar. Komunikasi lingkungan menurut Flor adalah pengaplikasian, prinsip, strategi dan teknik komunikasi pada manajemen dan perlindungan lingkungan. Penyelesaian konflik, mediasi dan arbitrase merupakan salah satu dari lima esensi komunikasi lingkungan.</p>
<p>Menit 47:59 - 48:50</p> 	<p>Kemudian sebagai contoh saya akan pisahkan menteri kehutanan kok dijadikan satu sama lingkungan hidup? Ya yang satu KLH harus mengawasi menteri departemen kehutanan kok jadi satu? (moderator : harap tenang) Jadi ini segera akan kita pisahkan sehingga KLH akan benar-benar menegakkan masalah lingkungan hidup tidak jadi satu ya ini ehm sering ehm menjadi masalah kemudian ehh juga ehh izin-izin akan kita perketat amdal harus</p>	<p>Prabowo dengan heran mengemukakan rencana pemisahan menteri kehutanan dan lingkungan hidup yang dianggap akan lebih bisa menegakkan masalah lingkungan hidup dan mengetatkan perizinan dan amdal agar memberantas jalan pintas amdal</p>	<p>Prabowo yakin dengan memisahkan menteri kehutanan dan lingkungan bisa menjadi kunci penegasan dan pemecahan masalah dari isu lingkungan yang dinilai tidak tegas akibat adanya jalan pintas dalam amdal dan perizinan yang menjadi hukum yang ada</p>	<p>Masyarakat Indonesia percaya bahwa pemerintah memiliki banyak rahasia yang disembunyikan seperti kasus-kasus yang menimpa rakyat Indonesia (kerusuhan mei 98, dst) Resonansi budaya dan kuasa representasi media populer dan lingkungan dapat</p>

	<p>dilaksanakan tidak ada jalan-jalan pintas untuk amdal yang sangat cepat, sering secara legal ada (moderator : waktu sudah habis bapak) seperti tadi tapi kadang kadang (moderator : waktu sudah habis bapak) itu etok-etok amdal yang etok-etok visibilitasnya etok-etok yak terimakasih.</p>	<p>yang menyebabkan visibilitas etok-etok.</p>	<p>tidak transparan .</p>	<p>menggambarakan budaya dan interpretasi gambaran atau batasan bagaimana isu dapat diperbinngkan dan dimengerti oleh publik.</p>
<p>Menit 49:04 - 49:42</p> 	<p>Kenapa dalam 3 tahun ini kita bisa mengatasi kebakaran hutan, kebakaran gambut, salah satunya adalah penegakan hukum yang tegas terhadap siapapun sudah ada 11, ini supaya dicatat, 11 perusahaan yang diberikan sanksi denda sebesar 18,3 T kenapa sekarang ini semua takut urusan dengan yang namanya kebakaran hutan illegal logging karena kita tegas, penegakan hukum kita tegas, terhadap pelanggaran-pelanggaran perusak lingkungan.</p>	<p>Jokowi menanggapi dengan tegas dilihat dari postur dan didengar dari intonasi nada ketika mengatakan alasan dibalik cara mengatasi kebakaran hutan dan gambut selamat tiga tahun salah satunya karena adanya aturan yang tegas dengan memberikan fakta 11 perusahaan yang mendapat sanksi sebesar 18,3 triliun.</p>	<p>Jokowi membuktikan pemerintah sudah tegas terhadap pelanggaran dengan memberikan hasil kinerja selama 3 tahun sudah ada 11 perusahaan yang mendapatkan sanksi sebesar 18,3 Triliun.</p>	<p>Masyarakat Indonesia mempercayai pemerintah apabila ada kejadian atau bukti yang asli untuk mendukung pernyataan dari para petinggi-petinggi. Seperti yang Flor katakan, isu lingkungan dapat didefinisikan sebagai masalah sosial dimana ada bagian yang tidak terlihat dan sebagian klaim lingkungan dapat sukses mendapatkan perhatian publik karena adanya dinamika interaksi dari media, publik dan politik.</p>

<p>Menit 49:43 - 50:10</p> 	<p>Yang kedua, juga kita juga telah memulai untuk membersihkan kembali sungai-sungai yang tercemar oleh polusi, salah satunya yang telah kita kerjakan adalah sungai Citarum. Citarum harum, kami sangat berterimakasih sekali, atas dukungan seluruh masyarakat Jawa barat, terhadap program ini dan kita harapkan ini nanti akan bisa jadi contoh (Moderator : Ya waktu sudah habis) yang sebuah perbaikan lingkungan yang baik.</p>	<p>Jokowi memberikan fakta baru terkait isu lingkungan di luar isu penegakkan hukum terhadap perusahaan yaitu membersihkan sungai yang tercemar polusi dengan salah satu contoh konkrit Citarum harum yang ingin dijadikan contoh kedepannya.</p>	<p>Jokowi menunjukkan bahwa selain isu lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan isu lingkungan lainnya seperti polusi sungai salah satunya sudah dijalankan proses pembersihannya dan berhasil.</p>	<p>Perubahan pemerintahan ditandai dengan munculnya hasil program pemerintah seperti pasukan oranye atau munculnya pembangun dan kebijakan baru lainnya. Sesuai dengan inti pesan komunikasi lingkungan yang dikemukakan Barry Commoneer terhadap 4 hukum ekologi yaitu salah satunya segala sesuatu harus pergi ke suatu tempat dimana sampah akan menjadi bagian dari lingkungan, walaupun bukan berada di halaman belakang kita, sampah bisa saja tercemar dan berakhir dimana saja.</p>		<p>hormati dan kita akui dan kita dukung (penonton tepuk tangan) karena masalah (moderator : harap tenang) Lingkungan hidup ini masalah kita bersama, tetapi, saya juga mengikuti, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang sangat besar yang meninggalkan pencemaran-pencemaran lingkungan yang sangat besar dan yang nilainya adalah jauh diatas yang bapak sebut tadi.</p>	<p>Prabowo merasa masalah lingkungan adalah masalah bersama dimana masih ada perusahaan yang sudah meninggalkan Indonesia dan pencemaran yang telah dilakukan sangat besar nilainya.</p>	<p>mencemari lingkungan yang terlewatkan dengan jumlah yang lebih besar.</p>	<p>pejabat besar. Sesuai dengan hukum ekologi keempat tidak ada namanya makan gratis maka setiap keuntungan akan ada harganya. Mengeksplotasi sumber daya alam datang dengan harga dimana terkadang harganya lebih besar dari keuntungan yang didapat.</p>
<p>Menit 51:08 - 51:31</p> 					<p>Ya saya kira pada saatnya nanti mungkin perlu ada investigasi lagi lanjutan, tapi saya kira sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan pakar, di kalangan pengamat, bahwa pelanggaran lingkungan hidup (Moderator : pak mohon maaf waktu sudah habis) banyak sekali dilakukan dan masih merupakan PR (Moderator : baik) bagi kita semua</p>	<p>Prabowo menyoroti adanya pelanggaran lingkungan hidup namun dengan yakin bahwa pencemaran dan pelanggaran lingkungan hidup sudah menjadi rahasia umum dan merupakan tugas bersama</p>	<p>Prabowo yakin pencemaran dan pelanggaran lingkungan hidup masih menjadi tugas bersama dan perlu dilakukan investigasi ulang</p>		<p>Komunikasi lingkungan ditemukan dari budaya kita dan secara spesifik dari tradisi budaya. Program komunikasi lingkungan akan selalu menyangkut dimensi budaya. Dimana budaya Indonesia adalah budaya gotong royong maka Prabowo menjelaskan bahwa masalah ini bukan hanya masalah pemerintah melainkan masalah seluruh rakyat Indonesia dan hanya</p>
<p>Menit 50:21 - 51:07</p> 	<p>Baik ehm saya tentunya selalu menghargai kalau ada ehh tindakan-tindakan yang benar-benar melaksanakan fungsi pemerintahan Jadi saya dalam hal ini ya saya mengakui kalau demikian prestasi bapak ya kita</p>	<p>Prabowo dengan gugup menanggapi argumen Jokowi didengar dari nada dan jeda "ehm" yang digunakan, disini</p>	<p>Prabowo merasa usaha yang dilakukan oleh pemerintah sudah bagus akan tetapi masih ada perusahaan yang sudah</p>	<p>Masyarakat mempercayai bahwa permasalahan lingkungan dan alam merupakan tanggung jawab pemerintah dan</p>					

				bisa diselesaikan secara bersama-sama
--	--	--	--	---------------------------------------

Pada tabel 4 yang berisikan pesan lingkungan hidup pada durasi menit 1:00:49 hingga 1:05:49 berdasarkan teori esensi praktek komunikasi lingkungan dan budaya populer menunjukkan hubungan komunikasi lingkungan terhadap budaya dimana makna pesan dibalik isi argumen adalah bagaimana negara menangani pelanggaran lingkungan hidup dilihat dari budaya komunikasi lingkungan yang dimiliki suatu budaya secara turun temurun. Seperti apa yang Prabowo tekankan mengenai isu yang dialami sudah terjadi puluhan tahun pada menit 1:00:49 sampai 1:02:08 dan Jokowi juga mengatakan masalah lingkungan masih dapat ditanggulangi apabila seluruh bidang turut mengawasi dan bekerjasama membangun dan menjaga lingkungan kembali pada menit 1:04:56 hingga 1:05:49.

Tabel 4 signifikasi dua tahap Komunikasi Publik Segmen Debat Eksplorasi

Komunikasi Publik Terkait Lingkungan Hidup				
Objek Penelitian		Denotasi	Konotasi	Mitos
Visual	Audio			
Menit 1:00:49 - 1:02:08 	Baik, justru inilah persoalan yang kita terima dari ehm tahun-tahun yang lalu dimana ehm seolah-olah ehm negara itu telah dikooptasi oleh perusahaan-perusahaan swasta, ini bisa dianggap adalah ehm kolusi kerja sama antara pejabat-pejabat pemerintah dengan perusahaan-	Prabowo kembali menjawab argumen dengan gugup didengar dari intervensi jeda "ehm" dan mengatakan bahwa persoalan negara yang telah dikooptasi perusahaan-perusahaan swasta dan kolusi kerja antara pejabat dan pemerintah	Prabowo kembali meyakini bahwa pemerintah masih belum tegas karena adanya kolusi dan seolah-olah negara diisi oleh perusahaan swasta besar yang dianggap telah merusak lingkungan dan	Makna pesan yang Prabowo ingin menegaskan bahwa masalah lingkungan dan kolusi ini sudah ada sejak lama dan perlu penindakan yang tegas. Flor mengatakan bahwa

perusahaan swasta besar sehingga kalau perusahaan-perusahaan swasta itu meninggalkan eehm persoalan-persoalan seperti tadi, lobang-lobang yang tidak ditutup ya akhirnya dia lolos dia tidak akan dikejar dia tidak akan di, tidak akan ditindak ya. Eh kita hargai usaha kalau pemerintah sudah mengejar dan memang itu yang harus kita lakukan ini memang menjadi besar karena pemerintah manapun mewarisi persoalan yang sudah berjalan sekian puluh tahun jadi ehm situasi yang ehm dibutuhkan sekarang adalah suatu ehm pemerintah yang tegas yang berani untuk ehm menindak	h sudah lama terjadi dan persoalan lingkungan ditinggalkan dan tidak ditindak lebih lanjut akibat tidak tegasnya pemerintah dan sudah menjadi warisan yang berjalan sekian puluh tahun.	tidak bertanggung jawab kembali ke Indonesia bisa dengan mudah lolos akibat adanya kerja sama yang telah berlangsung dari puluhan tahun dan kita mewarisi persoalan ini.	komunikasi lingkungan terbentuk dan tercipta karena adanya budaya yang diturunkan turun temurun .	
Menit 1:02:09 - 1:03:01	Tetapi kita juga tau bahwa banyak perusahaan-perusahaan itu sudah	Prabowo dengan yakin mengatakan perusahaan-perusahaan yang	Prabowo menegaskan kembali apabila pelanggaran-	Sesuai dengan lima esensial praktek komunikasi

	<p>gak ada di Indonesia, sudah tidak ada di Indonesia, dia sudah disini 30 tahun dia sudah eksploitasi dia berangkat, nah ini yang jadi repot, tapi kita mungkin bisa kejar melalui saluran-saluran pengadilan internasional melalui PBB melalui interpol, mungkin masih banyak jalan karena sebagian dari mereka begitu, dia bekerja disini dia lakukan segala macam abis itu begitu selesai dia tinggalkan ini yang kita alami dan saya sendiri mengetahui itu ya ehm itu tanggapan saya jadi saya ehm prihatin dan saya (Moderator : baik silahkan) saya akan, kalau seandainya saya yang pimpin saya akan bener-bener fokus (Moderator : baik) Untuk mencari</p>	<p>melakukan pelanggaran sudah tidak ada di Indonesia dan menangani pelanggaran ini harus meminta bantuan dari pihak luar, dengan gugup Prabowo merasa hal ini perlu ditangani dan apabila Prabowo memiliki kuasa ia akan secara fokus dan tegas mencari jalan keluar permasalahan perusahaan yang telah mencemari lingkungan tapi sudah tidak berada di Indonesia lagi.</p>	<p>pelanggaran pencemaran lingkungan sudah perlu ditangani melalui jalur internasional dan Prabowo yakin ia bisa fokus dan tegas dalam menangani isu dan pelanggaran lingkungan.</p>	<p>lingkungan memang diperlukan sensitivitas dimensi budaya dimana ada beberapa orang yang mempercayai alam dan budaya adalah hal yang terpisah, sebenarnya budaya dan alam merupakan suatu bagian yang berkorelasi maka dari itu seseorang yang mempraktekkan komunikasi lingkungan harus memiliki sensitivitas dimensi budaya.</p>
---	--	--	--	--

	<p>jalan keluar mengatasi ini</p>			
<p>Menit 1:03:04 -1:03:31</p> 	<p>Jadi sejak 2015, kita pemerintah telah bekerja sama dengan KPK yaitu melalui gerakan penyelamatan sumber daya alam. (jeda ambil nafas) Oleh sebab itu banyak sekali yang telah dikerjakan bersama-sama dengan KPK dalam hal penyelamatan sumber daya alam yang kita miliki.</p>	<p>Jokowi dengan tenang menanggapi argumen dengan menjelaskan kerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi yang telah dilakukan sejak tahun 2015 mengenai penyelamatan sumber daya alam</p>	<p>Jokowi menjawab ketegasan pemerintah dalam menangani pelanggaran yang dilakukan perusahaan yang sudah pergi dari Indonesia dengan bekerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi.</p>	<p>Sesuai dengan hukum ekologi segala sesuatu akan terus berkaitan dan tidak ada makan siang gratis dimana apabila sudah merusak alam maka akan ada harga yang harus dibayar.</p>
<p>1:03:32 - 1:04:07</p> 	<p>Tetapi disamping penegakan hukum kita juga telah mengajarkan banyak hal, mungkin rakyat Indonesia, bapak-ibu sekalian bisa melihat di tambang bukit asam yang dimiliki oleh bukit asam, itu hampir sebagian besar yang telah ditambang itu sudah dihutankan kembali. Kalau memang pengawasan</p>	<p>Jokowi menjawab argumen Prabowo dengan hasil kerja yang telah dilakukan sebelumnya di bukit asam dimana tambang yang dipakai sudah dihutankan kembali.</p>	<p>Jokowi memberikan hasil kinerja lainnya di bukit asam mengenai penghutanan kembali.</p>	<p>Bangsa Indonesia mempercayai pepatah tong kosong bunyi nyaringnya yang artinya jika seseorang berbicara besar namun tak ada isinya, maka dari itu yang Jokowi hendak sampaikan bahwa ia tidak hanya</p>

	nya ketat kita bisa melakukan itu kalau pengawasan sebuah daerah kurang pasti itu tidak ketat juga			berbicara besar namun ada hasil kongkrit yang telah dilakukan selama pemerintahannya.
Menit 1:04:09 - 1:05:56 	ya kita hormati semua usaha pemerintah, tetapi juga kita juga waspada ada perusahaan-perusahaan besar ehm multinasional merasa dia sangat kuat, dia di atas hukum dia tidak takut sama pemerintah Indonesia dia bisa ehm berbuat ehm seenaknya ini kita alami di beberapa tempat, jadi ini yang saya kira ehm siapapun nanti kita harus lebih ehm galak lagi untuk mengejar pelanggaran-pelanggaran ehm pencemaran lingkungan hidup ehm men-ehm dan tidak yang tidak menaati ketentuan-ketentuan yang dia harus	Meskipun Prabowo menghormati usaha pemerintah ia tetap teguh dan menjawab Jokowi dengan gugup mengenai perusahaan-perusahaan yang tidak takut akan pemerintah dan Prabowo akan galak untuk mengejar pelanggaran lingkungan hidup.	Prabowo tetap yakin ada perusahaan besar yang tidak takut akan pemerintah dan Prabowo akan galak untuk mengejar pelanggaran lingkungan hidup tersebut.	Bangsa Indonesia masih memiliki rasa lebih kecil dibandingkan dengan bangsa Eropa atau bangsa asing lainnya. Prabowo menegaskan bahwa Indonesia harus tegas melawan perusahaan-perusahaan asing yang dulunya pernah menjajah Indonesia.

	melaksanakan terimakasih			
Menit 1:04:56 - 1:05:49 	Jadi ehm selain penghutanan kembali, kita juga melihat di beberapa tambang juga telah melakukan reklamasi kembali, ada yang jadi misalnya pantai wisata ada, ada juga yang lobang galian yang telah dikerjakan tambang juga menjadi sebuah kolam ikan besar, saya kira banyak hal, memang ada satu dua tiga yang memang belum dikerjakan tetapi sekali lagi dengan pengawasan pemerintah daerah dengan pengawasan kementerian lingkungan hidup saya meyakini ini bisa di, di satu persatu bisa diselesaikan sekali lagi bukan pekerjaan mudah tetapi yang saya lihat di lapangan itu bisa di, dikerjakan oleh kementerian oleh	Jokowi menanggapi Prabowo dengan menjelaskan kinerja yang telah dilakukan dan hasil setelah dilakukan penanggulangan dan menegaskan apabila meskipun ini bukan pekerjaan mudah dengan adanya pengawasan pemerintah daerah dan kementerian satu persatu masalah dapat diselesaikan.	Jokowi meyakini dengan pengawasan pemerintah daerah dan kementerian sekarang masalah lingkungan bisa ditangani meskipun tidak mudah dengan bukti kinerja sebelumnya	Semakin berkembangnya teknologi dan jaman maka kemampuan dalam menangani suatu permasalahan bisa dilakukan namun dengan waktu yang tidak pasti.

	provinsi maupun oleh kabupaten dan kota.			
--	--	--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada video debat kedua calon presiden 2019 yang telah dianalisis dalam menemukan makna pesan komunikasi publik terkait dengan lingkungan hidup yang dianalisa menggunakan studi semiotika Roland Barthes maka peneliti menarik kesimpulan yang sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya di bab I. Penggunaan Semiotika Roland Barthes dalam mengungkap makna pesan terkait lingkungan hidup menghasilkan tiap pesan yang disampaikan mengandung unsur *framing* dan *claim makers* dalam mengkonstruksi pesan di media, publik dan kebijakan akan lingkungan hidup. Makna pesan yang ditemukan mengarah pada esensi budaya komunikasi lingkungan yang sebenarnya saling terkait dan berhubungan. Lingkungan memerlukan komunikator untuk membahas dan menyuarakan isu, dan pada debat kedua calon presiden 2019 kedua calon membentuk argumen dan informasi terkait lingkungan dengan menghubungkan esensi lingkungan yang memiliki sebab-akibat dan tak terlepas dari budaya. Secara keseluruhan makna komunikasi public didukung dengan budaya Indonesia yang melekt pada kedua calon presiden dan di dalam debat terkait lingkungan hidup sesuai hukum ekologi Commoner yaitu lingkungan merupakan suatu kesatuan yang berkaitan, segala sesuatu yang telah diambil pasti memiliki harga tinggi yang harus dibayar maka dari itu isi lingkungan merupakan tanggung jawab bersama dan perlunya komunikator yang memiliki sensitivitas akan dimensi budaya dan memiliki kemampuan apresiasi serta praktek etika lingkungan untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Adapun saran dari penelitian ini, peneliti berharap Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi hasil maupun metode yang digunakan. Agar dapat melihat pemahaman penonton debat calon presiden, ada baiknya penelitian selanjutnya menggunakan metode yang berbeda untuk mengukur pemahaman pesan yang diterima oleh penerima pesan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengelaborasi hasil makna pesan komunikasi publik terkait lingkungan hidup dengan membandingkan penelitian pemaknaan pesan lingkungan hidup lainnya menggunakan metode perbandingan analisis untuk mendapatkan hasil kesamaan mengenai komunikasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R, (1968) *Elements of Semiology*, Hilland Wang, New York, diakses pada 13 Maret 2019 pukul 20:00.
<https://monoskoh.org/images/2/2c/Barthes_Roland_Elements_of_Semiology_1977.pdf>
- Bungin, B (2007) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Putra Grafika, Jakarta.
- Calero, H.H (2005) *The Power of Nonverbal Communication*, Silver Lake Publishing, Los Angeles.
- DeVito, J.A, (2008) *Essentials of Human Communication: 6th Edition*, Pearson Education, Inc, Boston.
- Effendy, O.U, (2006), *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Fiske, J (1990), *Introduction to Communication Studies : 2nd Edition*, Routledge, London.
- Fussell, S.R (2002), *The Verbal Communication of Emotions : Interdisciplinary Perspectives*, Lawrence Erlbaum Associates, Mahwah.
- G. F.A (2004), *Environmental Communication: Principles, Approaches and Strategies of Communication Applied to Environmental Management*, UP Open University, Philippines.
- Pearson, J. (2011) *Human Communication: Fourth Edition*, McGraw-Hil, New York.
- Kriyantono, R (2010), *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktik Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Kencana, Jakarta.
- Leonard, V; Miller, N (2017), *Fundamentals Of Public Speaking*, College Of the Canyons, Santa Clarita.

- Lucas, S.E (2009), *The Art of Public Speaking*, McGraw-Hil, Boston.
- Marshall, C; Rossman, G.B (2016), *Designing Qualitative Research*, SAGE Publications, Los Angeles.
- Mehl, M, (2017) *Principles of Communication : Public Speaking*, Pearson Learning Solutions, United States.
- Morissan M.A. (2009), *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nelson, Paul E (2009), *iSpeak : Public Speaking for Contemporary Life*, McGraw-Hill, New York.
- Olii, H (2010), *Public Speaking : Edisi Kedua*, PT Indeks, Jakarta.
- Rocci, A. (2016), *Verbal Communication: Handbooks of Communication Science*, Walter de Gruyter GmbH, Boston.
- Sarosa, S. (2012), *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, Index, Jakarta.
- Sobur, A (2009) *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Soroka, S (2012) *Mass Media and Policymaking*, McGill University.
- West, R. (2010) *Introducing Communication Theory Analysis and Application: Fourth Edition*, McGraw-Hill, New York.
- Wibowo, I.S.W (2011) *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Zoest, A. van (1993), *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*, Yayasan Sumber Agung, Jakarta.
- Bloomberg Q (2018) *World Environment Day 2018: World's Plastic Problem In Charts*, diakses pada 7 Maret 2019.
<https://www.bloomberqint.com/charts/worlds-plastic-burden-weight-of-a-billion-african-elephants#gs.9ju4XcXp>
- Alangkara, D (2014) *Pangan, Energi, Lingkungan Tema Terakhir Debat Capres dan Cawapres*, diakses pada 24 April 2019.
<https://www.voaindonesia.com/a/pangan-energi-lingkungan-tema-terakhir-debat-capres-dan-cawapres/1951647.html>
- Atkinson, M (2011) *JFK's inaugural speech: Six secrets of his success - BBC News*, diakses pada 16 April 2019.
<https://www.bbc.com/news/world-us-canada-12215248>
- Damaledo, YD (2019) *Debat adalah seni mengolah wawasan dalam ucapan*, - Tirto.id, diakses pada 28 juli 2019.
<https://tirto.id/debat-adalah-seni-mengolah-wawasan-dalam-ucapan-deBL>
- Debat Kedua Capres Ada 6 Segmen, Ini Aturannya - VIVA (2019)*, diakses pada 21 Mei 2019.
<https://www.viva.co.id/pemilu/berita-pemilu/1121904-debat-kedua-capres-ada-6-segmen-ini-aturannya>
- Dwiastono, R. (2019) *Yang perlu Anda ketahui soal debat capres-cawapres 2019 - BBC News Indonesia*, diakses pada 21 Mei 2019.
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46733643>
- Fatiara, N (2018) *COP24 Polandia Berakhir, Hasilkan Pedoman Perjanjian Iklim Paris*. diakses pada 14 Maret 2019.
<https://kumparan.com/@kumparannews/cop24-polandia-berakhir-hasilkan-pedoman-perjanjian-iklim-paris-1544973115143878455>
- Johnson, S (2017) *7 of the Greatest Public Speakers in History - Big Think*, diakses pada 23 April 2019.
<https://bigthink.com/stephen-johnson/7-of-the-greatest-public-speakers-in-history>
- Macias, A (2015) *Why Hitler was such a successful orator - Business Insider*, diakses pada 16 April 2019.
<https://www.businessinsider.com/why-hitler-was-such-a-successful-orator-2015-5/?IR=T>
- Maharani, D (2014), *Ini Hasil Resmi Rekapitulasi Suara Pilpres 2014*. diakses pada 15 Maret 2019.
<https://nasional.kompas.com/read/2014/07/22/20574751/Ini.Hasil.Resmi.Rekapitulasi.Suara.Pilpres.2014>
- McKay, K (2011), *Tips For Giving a Great Speech | The Art of Manliness*, diakses pada 28 Mei 2019.
<https://www.artofmanliness.com/article/s/canon-of-delivery/>

- Nasa Team, 2019, *Climate Change: Vital Signs of the Planet*, diakses pada 24 April 2019.
<https://climate.nasa.gov/evidence/>
- Nughara, I (2019) *Menanti Adu Gagasan Politik Lingkungan dalam Debat Capres Putaran Kedua : Mongabay.co.id*, diakses pada 23 April 2019.
<https://www.mongabay.co.id/2019/01/28/menanti-adu-gagasan-politik-lingkungan-dalam-debat-capres-putaran-kedua/>
- Putri, G.S (2019) *25 Pertanyaan Jokowi dan Prabowo saat Debat, Apa Jawaban Anda? Halaman all - Kompas.com*, diakses pada 22 Mei 2019.
<https://sains.kompas.com/read/2019/02/19/173200823/25-pertanyaan-jokowi-dan-prabowo-saat-debat-apa-jawaban-anda-?page=all>
- Pratama, A.N (2019) *Saat Debat Pilpres Diadakan untuk Kali Pertama di Indonesia... Halaman all - Kompas.com*, diakses pada 21 Mei 2019.
<https://nasional.kompas.com/read/2019/01/17/10354791/saat-debat-pilpres-diadakan-untuk-kali-pertama-di-indonesia?page=all>
- Rappler team (2015) *Pidato Jokowi di COP 21: Dari kebakaran lahan hingga energi dari sampah*. diakses pada 14 Maret 2019.
<https://www.rappler.com/indonesia/114508-pidato-jokowi-cop-21-kebakaran-lahan>
- Rappler Team, (2015) *4 hal tentang Indonesia di KTT Perubahan Iklim COP 21*, diakses pada 8 Maret 2019.
<https://www.rappler.com/indonesia/114477-4-hal-indonesia-konferensi-perubahan-iklim-cop-21>
- Rappler Team (2015), *Catatan Menteri Siti Nurbaya: 8 poin penting dalam Kesepakatan Paris*, diakses pada 8 Maret 2019.
<https://www.rappler.com/indonesia/115818-poin-penting-menteri-siti-nurbaya-kesepakatan-paris>
- Rappler Team (2015), *5 poin Kesepakatan Paris untuk perubahan iklim yang perlu kamu tahu*, diakses pada 8 Maret 2019.
<https://www.rappler.com/indonesia/115872-poin-kesepakatan-paris-perubahan-iklim>
- Redaksi Kumparan (2018) *COP24 Polandia Berakhir, Hasilkan Pedoman Perjanjian Iklim Paris - kumparan.com*, diakses pada 25 Maret 2019.
<https://kumparan.com/@kumparannews/cop24-polandia-berakhir-hasilkan-pedoman-perjanjian-iklim-paris-1544973115143878455>
- Redaksi Kumparan (2019), *5 Negara Ini Jadi Produsen Sampah Terbesar di Dunia - kumparan.com*, diakses pada 7 Maret 2019.
<https://kumparan.com/@kumparantrave/5-negara-ini-jadi-produsen-sampah-terbesar-di-dunia-1550753565609784238>
- Redaksi DW, (2019) *Mulai Dari Pencemaran Hingga Unicorn, Ramainya Celoteh Warganet Dalam Debat Pilpres Kali ini*, diakses pada 23 April 2019.
<https://www.dw.com/id/mulai-dari-pencemaran-hingga-unicorn-ramainya-celoteh-warganet-dalam-debat-pilpres-kali-ini/a-47556822>
- Ritchie, H (2018), *Plastic Pollution - Our World in Data*, diakses pada 7 Maret 2019.
<https://ourworldindata.org/plastic-pollution>
- United Nation Climate Change, (2018) *The Paris Agreement*, diakses pada 25 Maret 2019.
<https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement/the-paris-agreement>
- Utomo, Happy F.S (2019) *Menilik Sejarah Pertama Kalinya Debat Capres Disiarkan di Televisi - Global Liputan6.com*, diakses pada 21 Mei 2019.
<https://www.liputan6.com/global/read/3873151/menilik-sejarah-pertama-kalinya-debat-capres-disiarkan-di-televisi>
- Full Debat Kedua Capres (2019) *Joko Widodo dan Prabowo Subianto 2019*, youtube video, CNN, Jakarta. Diunduh pada 8 maret 2019.
<https://www.youtube.com/watch?v=Ck4gJyO4GMc&t=409s>

- Danesi, Marcel (2004), *Messages, signs and meanings: A basic Textbook in Semiotics and Communication Theory: third edition*, Canadian Scholars' Press Inc, Toronto.
- Fisher, A (1978), *Teori-Teori Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Griffin, E.M, (2012), *A first Look at Communication Theory : Eight Edition*, McGraw-Hill, Wheaton College, New York.
- Knapp, M.L (2014), *Nonverbal Communication in Human Interaction : Eight Edition*, Wadsworth, Boston.
- Auliani, PA (2014), *Kesimpulan Debat Capres, Isu Lingkungan Belum Dielaborasi - Semua Halaman - Nationalgeographic.grid.id*, diakses pada 24 April 2019.
<https://nationalgeographic.grid.id/read/13292035/kesimpulan-debat-capres-isu-lingkungan-belum-dielaborasi?page=all>
- Bin dan Osc (2019), *Debat Capres Kedua: Bedah Visi Lingkungan Hidup ala Prabowo*, diakses pada 21 Mei 2019.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190215194324-32-369729/debat-capres-kedua-bedah-visi-lingkungan-hidup-ala-prabowo>
- Erdianto, K. (2019) *Minimnya Kampanye Isu Lingkungan Hidup Jelang Debat Kedua Capres - Kompas.com*, diakses pada 21 Mei 2019.
<https://nasional.kompas.com/read/2019/02/15/04350081/minimnya-kampanye-isu-lingkungan-hidup-jelang-debat-kedua-capres>
- Wal (2019), *Debat Kedua Capres, Isu Lingkungan Hidup Harus Jadi Skala Prioritas : Okezone News*, diakses pada 7 Maret 2019.
<https://news.okezone.com/read/2019/02/17/605/2019176/debat-kedua-capres-isu-lingkungan-hidup-harus-jadi-skala-prioritas>